

Diterima	27 Maret 2025
Disetujui	30 Juni 2025

Peran Pendampingan Pastoral terhadap Pasien di RS HKBP Balige

Kesya Butarbutar¹

Sekolah Tinggi Diakones HKBP, Email: kesyabutarbutar24@gmail.com

Elisabeth Lumban Gaol²

Sekolah Tinggi Diakones HKBP, Email: lisapospos@gmail.com

Geby Sinaga³

Sekolah Tinggi Diakones HKBP, Email: sinagageby@gmail.com

Derselli P. Silitonga⁴

Sekolah Tinggi Diakones HKBP, Email: pranithaderselli@gmail.com

ABSTRAK

Pendampingan pastoral memiliki peran penting dalam memberikan dukungat spiritual dan emosional bagi pasien di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendampingan pastoral terhadap pasien di Rumah Sakit HKBP Balige serta apa dampaknya terhadap kondisi psikologis dan spiritual pasien. Adapun metode penelitian yang penulisan lakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi langsung terhadap pasien serta pendampingan pastoral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pastoral membantu meningkatkan ketenangan batin, memperkuat iman, serta memberikan motivasi bagi pasien dalam menghadapi penyakit mereka. Selain itu, pendampingan pastoral juga berperan dalam membangaun hubungan yang harmonis antara pasien, keluarga dan tenaga medis. Dengan demikian, pedampingan pastoral di Rs HKBP Balige memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung pemulihan pasien, baik secara mental maupun spiritual.

Kata Kunci : Pendampingan pastoral, Dukungan spiritual, Pasien, RS HKBP Balige

ABSTRACT

Pastoral care plays an important role in providing spiritual and emotional support for patients in hospitals. This study aims to analyze the role of pastoral care for patients at HKBP Balige Hospital and its impact on the psychological and spiritual conditions of patients. The research method used in this paper is a qualitative approach with interviews and direct observation of

patients and pastoral care. The results of the study indicate that pastoral care helps improve inner peace, strengthen faith, and provide motivation for patients in dealing with their illnesses. In addition, pastoral care also plays a role in building harmonious relationships between patients, families, and medical personnel. Thus, pastoral care at HKBP Balige Hospital has a significant contribution in supporting patient recovery, both mentally and spiritually.

Keywords : Pastoral care, Spiritual support, Patients, HKBP Balige Hospital.

A. PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, menurut data informasi yang ditemukan dari berita kesehatan yang dialami manusia paling umum yaitu penyakit stroke, jantung dan kanker menyumbang angka kematian tertinggi di Indonesia. Salah satu hal yang masih harus dikerjakan di sektor kesehatan dan yang harus sama-sama diselesaikan adalah mengatasi meningkatnya angka kematian karena penyakit. Selain dari itu terdapat penyakit stunting yang akhir-akhir ini perlu diatasi dan yang menjadi sorotan adalah tingginya angka kematian karena penyakit tidak menular (PTM). Setiap individu dapat menderita suatu penyakit karena berbagai hal, seperti penyakit menular karena kontak antar manusia, pengaruh dari lingkungan alam dan karena ketidakseimbangan cairan di dalam tubuh dan berbagai faktor lainnya.¹ Hal ini ditinjau Presiden langsung dengan menyebut terdapat Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menyumbang angka kematian tertinggi di Indonesia yakni penyakit stroke sebanyak 330 ribuan kasus kematian, penyakit jantung sekitar 300 ribu kematian dan kanker juga mencapai 300 ribu kasus kematian.² Selain itu, para pakar kesehatan di Indonesia melakukan diskusi publik untuk membahas tantangan dan solusi terkait penderita penyakit ginjal. Kondisi ini menunjukkan bahwasanya orang yang harus terus menerus secara rutin melakukan transplantasi darah pastinya akan merasakan depresi, stres karena harus mengeluarkan banyak biaya, terbatas dalam melakukan aktivitas dan lelah karena keterbatasan mengonsumsi makanan dan minuma.

Isu tersebut juga seirama dengan apa yang dikatakan oleh Vela bahwa setiap manusia tidak dapat terlepas dari yang namanya penyakit, baik penyakit yang datang secara tiba-tiba maupun penyakit yang sudah berkembang dalam jangka waktu yang lama. Seseorang yang mengalami penyakit dalam tubuhnya akan berpengaruh terhadap aspek holistiknya. Penyakit yang dialami seseorang tidak hanya memengaruhi kondisi fisik, tetapi juga mempengaruhi mental, sosial dan spiritual manusia. Jika dilihat dari segi fisik pasien mengalami kelemahan dan kelelahan akibat penyakit yang dideritanya. Dari sudut pandang mental pasien merasa stres, cemas bahkan depresi setelah mengetahui penyakit apa yang sedang dideritanya. Dari segi sosial pasien merasa terisolasi dari lingkungan termasuk keluarga dan teman sekitar dikarenakan tidak bebas lagi untuk melakukan interaksi satu sama lain. Dari aspek spiritual pasien banyak bergumul dengan kepercayaan mereka hingga pasien makna di balik penderitaan, cobaan yang

¹ Armaid Darmawan, "Epidemiologi Penyakit Menular Dan Penyakit Tidak Menular," *Jambi Medical Journal* 4, no. 2 (2016): 195–202.

² <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7307759/jokowi-sebut-stroke-penyakit-paling-sumbang-kematian-di-ri>

dialami.³

Berdasarkan beberapa kondisi kesehatan yang memengaruhi keholistikan manusia sebagaimana disebutkan di atas, tentu cukup mengganggu rutinitas kehidupan penderita setiap hari. Oleh sebab itu, tidak jarang ditemukan keluarga akan membawa penderita untuk diobati ke Rumah Sakit. Tanpa disadari, rupanya kondisi ini tidak hanya mengganggu fisik penderita yang cukup sering merasakan kelelahan ketika di rawat di RS. Penderita pun cukup merasa terganggu secara fisik karena merasa beban bagi keluarga khususnya dalam hal finansial atau pembiayaan. Selanjutnya, orang yang sedang sakit pasti tidak dapat bekerja dan akan mempengaruhi perekonomiannya. Biaya ketika melakukan perawatan di RS adalah alat yang umum yang harus dipenuhi oleh pasien dan keluarga. Biaya perawatan kesehatan yang harus dipenuhi pasien yaitu biaya medik langsung. Biaya langsung merupakan pengeluaran uang untuk membeli obat dan perawatan kesehatan, kunjungan dokter, perawatan dan penggunaan fasilitas rumah sakit berkaitan erat dengan biaya perawatan kesehatan.⁴

Oleh sebab itu, pemenuhan dalam hal pembiayaan menjadi salah satu beban pikiran bagi orang yang sedang sakit. Seseorang yang sedang menderita suatu penyakit juga akan membawa perubahan dalam hubungan sosial baik hubungan dengan keluarga, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, pasien yang dirawat membutuhkan dukungan emosional dari orang terdekat, terutama karena mengalami rasa kehilangan akan rutinitas sehari-harinya yang lebih banyak menghabiskan waktu di Rumah Sakit. Rumah Sakit juga menjadi tempat yang dapat membuat pasien jauh dari lingkungan biasanya. Kehidupan di dalam Rumah Sakit dapat membuat pasien merasa tidak nyaman, cemas, takut dan mengalami stres.⁵

Banyak hal-hal yang harus dilewati atau dirasakan pasien ketika dirawat di Rumah Sakit. Sehingga hal tersebut membuat setiap orang akan berusaha menghindari dari berbagai penyakit agar tidak menjadi rawatan di Rumah Sakit. Perawatan yang dibutuhkan orang sakit bukan hanya perawatan medis, tetapi juga membutuhkan penyembuhan ataupun perawatan dari segi rohani atau spiritual. Selama menderita penyakit, manusia akan mencoba melakukan berbagai usaha untuk mengobati penyakit yang diderita sehingga beban psikologisnya dapat berkurang. Namun, di tengah berbagai tantangan yang dialami pasien rawatan, rumah sakit juga dapat menjadi salah satu tempat di mana pasien mendapatkan harapan dan pemulihan. Meskipun banyak pasien mengalami ketakutan dan kecemasan selama menjalani perawatan, Rumah Sakit menyediakan berbagai fasilitas dan keberadaan para tenaga medis yang siap membantu proses kesembuhan para pasien.

Para tenaga medis memberikan dukungan kepada pasien tidak hanya memberikan perawatan fisik, tetapi juga menjadi sumber semangat melalui sikap ramah dan kepedulian

³ Vela Purnamasari dan Fitri Indah Kartini, "Aspek Spiritual Pada Pasien Dengan Penyakit Kronis Di Rumah Sakit Amelia Kecamatan Pare Kabupaten Kediri," *Khatulistiwa Nursing Journal (KNJ)* 6, no. 1 (Januari 2024): 19–24.

⁴ Anggi Restyana dkk., "Analisa Biaya Terapi Antibiotik Ceftriakson pada Pasien Infeksi Demam Tifoid Rawat Inap Rumah Sakit Tahun 2020," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari* 22, no. 3 (Oktober 2022): 1471.

⁵ Vierto Irenius Girsang dkk., "Karakteristik Pasien Penderita Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Pusat Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal TEKESNOS* 3, no. 1 (Mei 2021): 129–50.

mereka.⁶ Selain itu, keberadaan keluarga dan orang-orang terdekat sangat berpengaruh dalam mempercepat pemulihan pasien. Salah satunya adalah kunjungan keluarga yang dapat mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan semangat pasien untuk sembuh karena kehadiran orang-orang terdekat yang memberikan rasa nyaman. Tidak hanya dari tenaga medis dan keluarga, pasien juga dapat menemukan dukungan dari sesama pasien yang mengalami kondisi serupa. Dukungan internal yang didapat pasien melalui interaksi dengan pasien lain di Rumah Sakit, menjadi pengalaman yang menguatkan, karena mereka saling berbagi cerita, pengalaman dan harapan bersama untuk sembuh. Rasa kebersamaan ini menciptakan lingkungan yang lebih positif, di mana pasien tidak merasa sendiri dalam perjuangannya melawan penyakit. Terkadang, hubungan yang terjalin antar pasien justru menjadi bagian dari proses pemulihan yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga emosional.

Demikian juga halnya observasi awal penulis terhadap pasien yang ada di Rumah Sakit HKBP Balige, pasien yang kami lihat sering mengalami berbagai perasaan yang bercampur aduk dapat dipengaruhi karena pengalaman pribadi dan dukungan yang didapatkan. Salah satu perasaan yang paling umum adalah kecemasan dan ketakutan. Banyak pasien merasa khawatir akan hasil pemeriksaan, prosedur medis yang harus dijalani atau ketidakpastian mengenai kesembuhan mereka. Suasana Rumah Sakit yang asing dan penuh dengan alat-alat medis sering kali menambah rasa takut dan rasa cemas pasien, terutama bagi mereka yang baru pertama kali menjalani rawat inap. Perasaan pasien di rumah Sakit pastinya bermacam-macam, ada pasien yang takut berada di Rumah Sakit karena merasa ajalnya sudah dekat, merasa kesepian karena kesunyian di sekitar Rumah Sakit dan merasa terisolasi dari lingkungan sosialnya. Selain itu, pasien juga merasa terpisah dari keluarga dan lingkungan yang menjadi tempat mereka berinteraksi dengan orang lain. Suasana Rumah Sakit yang penuh dengan kesunyian dan penuh aturan terkadang dapat menambah rasa kesepian bagi pasien, terutama ketika harus menjalani perawatan dalam waktu lama.

Adanya aturan-aturan yang diterapkan Rumah Sakit, terkadang para pasien merindukan suasana rumah dan kebebasan mereka dalam melakukan aktivitas seperti biasanya. Pasien mengalami beragam perasaan ketika dirawat di Rumah Sakit HKBP Balige yang pastinya juga sering merasa marah atau frustrasi, tidak nyaman sakit dan terbatas untuk melakukan aktivitas. Banyak orang sakit yang merasa kesal dengan dirinya sendiri mengapa harus sakit sehingga merepotkan orang lain. Oleh karena itulah, dibalik semua perasaan yang dialami pasien maka perlu diberikan pelayanan yang lebih kontekstual kepada mereka. Salah satu cara yang dapat membantu pasien mengurangi rasa takut dan cemasnya adalah melalui dukungan moral yang didapat dari keluarga, tenaga medis dan pelayan rohani yang ada di dalam Rumah Sakit tersebut. Perhatian yang didapat dari orang-orang sekitar akan memberikan harapan baru bagi para pasien. Selain kehadiran atau dukungan dari keluarga, tindakan lain yang dapat dilakukan mengatasi kecemasan dan ketakutan pasien adalah dengan memberikan pendampingan pastoral melalui pelayan unit kerohanian yang ada di RS.

⁶ Andria Praghlopati dan Selly Afrilianti Dila Gusraeni, "Gambaran Perilaku *Caring* Perawat di Rumah Sakit," *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 8, no. 1 (Januari 2021): 42–55.

Pelayanan pastoral berbeda dengan pelayanan lainnya secara umum, karena pelayanan yang diberikan tidak hanya menekankan kesembuhan secara fisik saja, tetapi pelayanan yang menyentuh seluruh aspek holistik pasien yaitu secara fisik, sosial, mental dan spiritualitasnya. Pelayanan ataupun pendampingan pastoral yang diberikan kepada pasien ada untuk membantu mereka memahami rencana Allah dalam hidupnya. Rumah Sakit HKBP Balige sebagai Rumah Sakit yang berlandaskan nilai-nilai kekristenan, menyediakan pendampingan rohani bagi pasien yang memerlukannya. Para pelayan rohani memberikan pelayanan melalui nyanyian, khotbah yang diputar melalui speaker yang ada di setiap sal, melalui doa, konseling spiritual dan sakramen bagi pasien yang menginginkannya. Layanan pendampingan pastoral yang dilakukan para pelayan unit kerohanian dengan cara melakukan kunjungan rohani dan melakukan pendampingan pastoral terhadap pasien dan keluarga yang dipenuhi ketakutan, cemas dan kekhawatiran. Hal ini membantu pasien merasa lebih diperhatikan dan didukung, tidak hanya dari segi medis tetapi juga secara spiritual dan emosional yang sering disebut dengan dukungan rohani Kristen.

B. METODOLOGI

Peran Pendampingan Pastoral Terhadap Pasien di Rumah Sakit HKBP Balige dapat tersampaikan melalui pendekatan pastoral yang berfokus pada penyembuhan secara psikis melalui dukungan sosial dan spiritual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk melihat keberfungsian atau tindakan pendampingan pastoral terhadap para pasien yang mengalami berbagai perasaan seperti kecemasan dan ketakutan dirawat di Rumah Sakit HKBP Balige. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk lebih mendalami tentang masalah atau kondisi dan perasaan pasien di Rumah Sakit HKBP Balige sehingga membutuhkan pendampingan pastoral. Oleh karena itu, penulis mendeskripsikan melalui kata-kata yang menggambarkan kondisi dan pengalaman pasien yang diteliti. Data yang dihasilkan dalam tulisan ini didapatkan dari adanya proses observasi secara langsung dan wawancara. Observasi dan wawancara menjadi cara yang digunakan oleh penulis untuk meneliti sehingga dapat mengetahui peran pendampingan pastoral terhadap pasien di RS HKBP Balige.

C. HASIL & PEMBAHASAN

Pengertian Pendampingan Pastoral

Menderita suatu penyakit dapat menyebabkan seseorang mengalami berbagai perasaan seperti ketakutan, kecemasan dan hilang harapan. Perasaan yang harus dilewati oleh setiap individu dapat teratasi melalui pendampingan pastoral yang membantu melalui menemukan ketenangan dengan cara berdoa dan pendampingan secara pribadi untuk menguatkan iman kepercayaan. Pendamping pastoral berperan dalam membantu pasien dan keluarga untuk memahami makna penderitaan dalam konteks kekristenan, memberi penghiburan dalam masa-masa sulit dan memberikan dukungan ketika menghadapi berbagai keputusan medis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendampingan pastoral tidak hanya memenuhi perawatan fisik yang diberikan oleh tenaga medis, tetapi juga membantu para pasien mengenal rencana Allah

dan mendukung aspek spiritual serta psikologis, sehingga dapat menjalani proses penyembuhan penuh pengharapan. Pendampingan Pastoral berasal dari dua suku kata yaitu pendampingan dan pastoral yang memiliki makna pendampingan. Pendampingan berasal dari kata “mendampingi” memiliki arti proses atau tindakan mendampingi seseorang yang membutuhkan bantuan. Orang yang melakukan pendampingan sering disebut sebagai pendamping atau konselor⁷.

Pendamping dan yang didampingi memiliki hubungan yang seimbang yaitu saling berinteraksi yang bersifat timbal balik atau *feedback*. Pendampingan menurut Aart Van Beek didefinisikan sebagai pendampingan dalam bentuk *partnership* dimana dua pihak saling bekerja sama, saling membantu, menolong, membimbing dan memberi perhatian kepada individu yang sedang menghadapi sebuah masalah dan tantangan. Pendampingan tidak hanya sekadar memberi bantuan, tetapi juga menciptakan hubungan yang mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan hidup secara holistik.⁸ Kata pastoral berasal dari bahasa latin “*poimen*” dibahasa latin “*pastor*” yang artinya pendeta atau gembala. Istilah pastoral memiliki arti memelihara dan merawat. Dapat diartikan bahwa pastoral adalah pelayanan yang dilakukan oleh gembala atau pelayan gereja untuk merawat, memelihara dan membimbing umat Allah. Istilah pastoral berpedoman pada Yesus Kristus sebagai penolong dan pengasuh sebagai pengikutNya, bahkan rela menyerahkan nyawaNya bagi umatNya. Clinebell mendefinisikan pendampingan pastoral sebagai sebuah pelayanan yang dilakukan suatu gereja untuk menolong dan menyembuhkan seseorang agar bertumbuh dan berproses didalam kehidupannya.⁹

Peran Pendampingan Pastoral

Pendampingan pastoral merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menolong seseorang yang sedang berada dalam masalah atau menderita suatu penyakit agar tidak menjadi penghalang dalam menjalani setiap aspek kehidupannya. Pelayanan pastoral merupakan pelayanan gereja yang memantulkan pemeliharaan Allah terhadap ciptaanNya secara khusus terhadap manusia. Layanan perkunjungan yang dilakukan oleh pelayan rohani pastoral dilakukan untuk membangun kepercayaan antara pelayan pastoral dengan pasien melalui relasi yang dibangun selama proses perkunjungan. Perkunjungan pastoral berdampak terhadap pasien dan akan berperan membuat pasien merasa diterima, dipedulikan, merasakan kenyamanan dan mendapat hiburan. Melalui pendampingan pastoral juga maka pasien dapat mengutarakan segala perasaan yang dialami sehingga pasien merasa legah, merasakan penopangan dan penuntunan. Dalam hal ini, pelayanan pastoral yang dilakukan oleh pelayan kerohanian merupakan bentuk perhatian Allah yang merawat anakNya yang sedang mengalami penderitaan.¹⁰

Tujuan dari pendampingan pastoral adalah untuk memberikan bimbingan rohani, dukungan emosional dan membantu individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sesuai dengan ajaran iman yang dipercayai. Pendampingan ini bertujuan untuk menguatkan iman, memberikan hiburan di tengah-tengah kedukaan, menolong dan membantu orang sakit serta

⁷ Totok, S. Wiryasaputra, *Grief, Psychotherapy, Psikoterapi Kedukaan*, pertama (Yogyakarta, 2019).

⁸ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023) 9.

⁹ Howard Clinebell, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral* (Kanasius, 2002).

¹⁰ Erika Dona Sagala, Radesman Sitanggan, dan Diana. C Malau, “Dinamika Kehidupan Pasien Terminal Illnes di Rumah Sakit HKBP Balige,” *Jurnal Diakonia* 3, no. 2 (November 2023): 92–95.

menemukan makna dan harapan dalam kehidupan. Selain dari itu, pendampingan pastoral juga berperan dalam membangun komunitas yang saling mendukung dan menciptakan lingkungan yang penuh dengan kasih, sehingga setiap individu dapat berkembang secara spiritual dan emosional.¹¹ Pendampingan pastoral juga berperan untuk memberikan pendampingan bagi para pasien dilihat dari segi spiritualitas agar mengalami kesembuhan secara utuh. Setiap orang yang sakit memiliki kebutuhan secara holistik. Jika dilihat dari segi fisik, orang sakit membutuhkan istirahat, makanan khusus dan obat, sedangkan dari segi aspek mental dibutuhkan kekuatan jiwa dalam menghadapi sakit yang diderita.

Dalam aspek sosial, orang sakit membutuhkan dukungan atau kehadiran orang lain yang dapat menjadi teman untuk saling berbagi perasaan dan dilihat dari aspek spiritualitas, maka orang sakit membutuhkan penguatan atau peneguhan dan keyakinan akan kasih ataupun rencana Allah dalam hidupnya.¹² Clinebell dalam tulisannya mengatakan bahwa pelayanan pastoral tetap berpegang pada Alkitab sebagai pedoman utama dalam membimbing umat menghadapi berbagai permasalahan hidup. Dengan pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, pelayanan pastoral konseling dapat memberikan solusi yang lebih holistik, sehingga mampu membantu individu tidak hanya mengatasi permasalahan psikologis mereka tetapi juga memperkuat iman dan hubungan mereka dengan Tuhan melalui para pelayan gereja. Pelayan dimaksudkan untuk mendampingi sesama manusia melalui pendekatan keagamaan atau disebut sebagai konselor Kristen. Konselor Kristen pastinya memiliki keunikan masing-masing dibandingkan dengan konselor lainnya. Oleh karena itu, dalam membantu setiap manusia dalam permasalahan yang dialami terutama membantu orang-orang yang menderita penyakit maka perlu dilakukan layanan pastoral melalui perkunjungan rohani. Pelayan pastoral memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan beragama dan kesejahteraan mental dan emosional yang dialami seseorang.

Dalam dunia rumah sakit, pelayanan pastoral merujuk pada pendampingan rohani yang dilakukan oleh para pemuka agama seperti pastor, pendeta dan pelayan gereja lainnya. Pelayanan pastoral diberikan kepada para pasien yang sedang menjalani perawatan medis di Rumah sakit. Rumah Sakit berfungsi untuk menangani masalah kesehatan fisik yang dialami pasien yang terkadang membuat aspek-aspek rohani dan emosional pasien di rumah sakit terabaikan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan peran pendampingan pastoral melalui dukungan rohani untuk membantu pasien menemukan harapan baru. Dukungan rohani merupakan hal yang sangat penting bagi mereka yang sedang menderita suatu penyakit atau ketika sedang dalam kondisi kritis. Dukungan rohani yang diberikan oleh para pelayan rohani dapat memberikan ketenangan, harapan dan kekuatan bagi para pasien dalam menjalani proses perawatan atau pemulihan. Dalam hal ini, pelayanan pastoral melalui kunjungan rohani sangat signifikan dan sangat perlu dilakukan karena membantu pasien untuk tidak hanya untuk memperoleh kesembuhan secara fisik, tetapi juga pemulihan secara psikologis dan spiritual.

¹¹ Howard Clinebell, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral (Yogyakarta: Practical Theology Translation Project Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, n.d.)*

¹² Aprilia Rut Margaret Panjaitan, "Pendampingan Pastoral Kepada Lansia Yang Hidup Sendiri Jemaat Gereja Hkbp Balige," *Poimen: Jurnal Pastoral Konseling* 5, no. 2 (Desember 2024): 18–27.

Pendampingan pastoral memiliki keistimewaan karena kehadiran pendamping pastoral seperti para pelayan disisi pasien yang sedang menderita dapat memengaruhi dan membentuk kehidupan rohaninya. Dalam hal ini seorang konselor berperan sebagai pendamping dan penuntun menuju arah yang benar serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelayanan rumah sakit. Oleh karena itulah, dalam hal tersebut pelayan pastoral yang ada di rumah sakit memiliki tujuan untuk memberi dukungan spiritual sehingga pasien dapat merasa lebih tenang dan menerima kondisi yang sedang dialami. Pelayanan rohani juga sangat perlu dilakukan terhadap pasien rawat dan tidak mendapat dukungan dari keluarga dekat, pastinya akan merasa kesepian, merasa diasingkan, merasa tidak diperdulikan, menyerah bahkan sampai hilang harapan, sehingga peran pelayan pastoral sangat diperlukan pasien untuk memberikan perhatian khusus agar pasien menemukan makan hidupnya.

Berdasarkan pengamatan penulis, RS HKBP Balige juga melakukan pendampingan pastoral oleh pelayanan bidang kerohanian yaitu Pendeta dan Diakones HKBP . Pendampingan pastoral ini dilakukan sangat berpengaruh terhadap pasien dalam mengontrol dirinya mengatasi ketakutan dan kecemasan ketika dirawat di Rumah Sakit. Pendampingan pastoral oleh para pelayan kerohanian berperan dalam kehidupan pasien sehingga pasien dapat lebih tenang dan memiliki keyakinan dalam menjalani perawatan medis, mengurangi tingkat kecemasan dan stres oleh pasien karena penyakit yang diderita, menguatkan pasien sehingga mampu menerima kondisi yang dialami secara positif, menjadi tempat bagi pasien untuk mengekspresikan perasaannya dan memotivasi pasien untuk sembuh selama menjalani pengobatan.

Metode Pendampingan

Pendampingan pastoral bertujuan untuk menguatkan iman, memberikan penghiburan di tengah-tengah kedukaan yang dialami pasien karena sakit yang diderita, menolong dan membantu orang sakit menemukan makna dan harapan dalam kehidupan. Pendampingan merupakan tindakan yang dilakukan untuk bahu-membahu, menemani dan saling berbagi untuk mencapai tujuan yaitu menumbuhkan dan saling menguatkan. Pendampingan pastoral juga merupakan pelayanan dengan memberi pertolongan dan penyembuhan baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat menjalani proses kehidupannya. Aksi pastoral pendampingan merupakan yang dibutuhkan oleh konseli untuk menceritakan apa yang dialami dan dirasakan. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan pastoral yaitu membangun komunikasi yang baik dengan konseli, menciptakan hubungan yang nyaman, membangun kepercayaan antar pendamping dengan konseli dan memberikan dukungan secara emosional dan spiritual.¹³

Pendampingan pastoral sangat dibutuhkan oleh orang-orang yang sedang menderita suatu penyakit karena rentan mengalami putusnya harapan dalam dirinya, terutama bagi pasien yang dirawat di Rumah Sakit. Setiap manusia membutuhkan dukungan dari orang yang disekitarnya. Oleh sebab itu lah, metode yang dapat diberikan kepada para pasien yang dirawat di Rumah Sakit

¹³ Frieska Putrima Tadung dkk., "Pendampingan Sebagai Wujud Aksi Pastoral Terhadap Pasien HIV/AIDS Di Yayasan Batemang Plus Manado," *Poimen: Jurnal Pastoral Konseling* 5, no. 1 (Juni 2024): 24–25.

adalah pendampingan pastoral. Pendampingan pastoral dapat dilakukan melalui tindakan melakukan peribadahan bersama dengan para pasien. Salah satu teori yang mendukung pendampingan pastoral ini adalah seorang pendeta atau teolog yang sering disebut Bapak Anton Boisen menggunakan teori *Clinic Pastoral Education* (CPE). Pendekatan yang dikembangkan oleh Anton Boisen ini merupakan pendekatan yang dapat dilakukan dalam pendampingan pastoral yang dilihat dari pengalamannya dan refleksi secara klinis.¹⁴ CPE merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menjawab permasalahan atau kebutuhan khusus yaitu kebutuhan pendidikan, teologi dan untuk menjembatani pemisah antara teori dan praktik secara langsung.

CPE merupakan pendekatan pada pendidikan teologi dengan menekankan pelayanan secara langsung atau belajar melalui pengalaman di masa lalu. Pendekatan ini merupakan salah satu metode pembelajaran teologi klinis yang artinya adalah adanya perjumpaan dengan orang-orang atau pasien yang sedang dirawat. Pendekatan pembelajaran klinis memiliki fokus yaitu adanya proses dan perubahan kepedulian dan sikap empati satu sama lain. CPE ini merupakan klinik bagi konseli sekaligus bagi konselor. Tindakan dan perrefleksian yang dilakukan merupakan proses dasar untuk mengembangkan identitas, otoritas dan keterampilan pastoral. Pastoral yang dimaksud adalah *chaplain*, pendeta dan pelayan rohani lainnya yang bertugas di Rumah Sakit tersebut. Melalui pendekatan CPE ini, peserta yang memperoleh pendekatannya maka akan terbantu untuk memiliki rasa percaya diri yang positif, memiliki pengertian atau pemahaman yang tetap tentang apa yang menjadi kelebihan atau kekuatan dalam diri mereka, namun tidak hanya mengenal kekuatan yang ada dalam dirinya, juga mengenal kelemahan, identitas dan pengembangan spiritualitasnya. Dalam proses pendekatan CPE ini terjadi dalam kelompok yaitu adanya sikap saling mendukung satu sama lain dan saling berbagi. Kunjungan pastoral yang dilakukan oleh para pelayan rohani yang bertugas di Rumah Sakit melakukan berbagai metode seperti melakukan interaksi atau perjumpaan, mempelajari persoalan, keprihatinan dengan sesama dan juga memberikan arahan atau bimbingan kepada orang yang merasakan keputusasaan.

CPE merupakan pendampingan pastoral yang dilakukan melalui perkunjungan untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien untuk menemukan makna dalam penyakit yang dialami. Hal yang ditekankan melalui teori ini adalah untuk memberi pendampingan kepada pasien secara spiritual dengan metode mendengarkan pengalaman pasien dengan penuh empati, melakukan percakapan untuk memberikan perubahan dan mendoakan pasien beserta keluarga. Pelayan rohani yang melakukan pendampingan pastoral terhadap pasien rawatan juga dilakukan oleh pelayan rohani di RS HKBP Balige. Rumah Sakit yang berlatarbelakang HBKP pasti mendukung program spiritualitas para pasien. RS ini pastinya tidak hanya memperhatikan kesembuhan pasien secara fisik tetapi juga secara psikologis dan juga spiritualitasnya. RS HKBP Balige tidak hanya terdiri dari para perawat, suster dan dokter namun juga terdiri dari pelayan kerohanian.

Metode pendampingan pastoral yang dilakukan oleh para pelayan kerohanian yang ada di RS HKBP Balige yaitu dengan cara melakukan peribadahan di ruangan pasien, melakukan perbincangan ataupun konseling pastoral untuk menyampaikan keluh kesah yang dirasakan pasien

¹⁴ Alokasih Gulo, "Menjadikan Clinical Pastoral Education (CPE) Sebagai Alat (TOOL) dan Metode dalam Menolong Berpastoral," *Jurnal Ilmiah Sunderman* 1–2, no. 7 (2014): 15.

dan adanya pemutaran atau memperdengarkan khotbah setiap hari Minggu di setiap sal RS. Dalam melakukan pendampingan pastoral, pendeta akan menemukan pasien berada dalam keadaan kritis sehingga dalam hal tersebut metode pendampingan pastoral yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perjamuan kudus kepada pasien dan melakukan doa bersama dengan pasien dan keluarga. Dalam memberikan sakramen perjamuan kudus kepada pasien, seorang pendeta akan menguatkan pasien melalui ayat Alkitab.

Metode pendampingan pastoral yang diterapkan di RS HKBP Balige bertujuan untuk membantu pasien dalam mengembangkan dan memperkuat iman serta spiritualitas mereka. Pendampingan ini menjadi sangat penting terutama bagi pasien yang mengalami keputusasaan atau kehilangan harapan akibat kondisi kesehatannya. Melalui bimbingan rohani, doa, dan dukungan emosional, pendampingan pastoral dapat memberikan ketenangan batin, semangat, serta harapan baru bagi pasien dalam menghadapi penyakit mereka. Melalui berbagai metode seperti bimbingan rohani, doa bersama, penyampaian Firman Tuhan, serta pendampingan pribadi, pasien dapat merasa lebih didukung secara spiritual. Doa dan refleksi iman menjadi cara yang efektif untuk membantu pasien menemukan makna dalam penderitaan mereka serta menerima kondisi mereka dengan hati yang tenang. Dengan adanya pendampingan pastoral, pasien tidak hanya mendapatkan perawatan fisik tetapi juga perawatan holistik yang mencakup aspek mental, emosional dan spiritual. Hal ini membuktikan bahwa dukungan spiritual memiliki peran yang sangat besar dalam membantu pasien menghadapi penyakit mereka dengan lebih optimis dan penuh harapan¹⁵.

D. PENUTUP

Pendampingan pastoral merupakan pendekatan yang sangat penting untuk mendukung pasien yang ada di Rumah Sakit HKBP Balige terutama memberikan dukungan secara spiritual, emosional dan psikologis pasien. Dirawat di Rumah Sakit membuat pasien tidak hanya mengalami tantangan secara fisik karena penyakit yang dideritanya tetapi juga mengalami pergumulan batin yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan pasien. Oleh karena itu, pendampingan pastoral menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelayanan yang dilakukan di Rumah Sakit. Pendampingan pastoral berperan sebagai sarana untuk memberikan pendampingan secara emosional ketika pasien mengalami kecemasan, ketakutan dan bahkan keputusasaan. Mengatasi hal tersebut maka pasien dapat mendapat penghiburan melalui percakapan bersama dengan pendamping pastoral, melalui bernyanyi, membacakan ayat Alkitab dan berdoa ataupun penguatan rohani sehingga pasien semangat dalam menjalani perawatan medis. Pendampingan pastoral di RS dapat membantu pasien menghadapi masa perawatan dengan lebih tenang dan penuh harapan. Pasien akan merasa aman dan nyaman karena kehadiran pendampingan pastoral di Rumah Sakit karena mendapat dukungan tidak hanya dari keluarga tetapi juga dari para perawat dan para pelayan rohani.

Pasien dapat menemukan makna hidup yang sebenarnya meskipun mengalami rasa sakit

¹⁵ Messakh, Besly J. T. 2019. *Dimensi Pastoral Dalam Doa: Menemukan Praktik Doa Yang bertanggungjawab Dalam Pelayanan Pendampingan Dan Konseling Pastoral*.

dalam tubuhnya dan psikisnya. Mendengarkan keluh kesah dari pasien juga merupakan respon pendeta ketika melakukan pendampingan pastoral kepada pasien di rumah sakit dan merupakan bentuk kepedulian seorang konselor kepada pasien. Memberikan nasehat kepada pasien membuat pasien merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupannya, sehingga pasien merasakan penghiburan yang sangat besar dari seorang konselor. Secara aspek sosial, pasien terkadang merasa diasingkan karena penyakit yang diderita, sehingga dengan kehadiran pendampingan pastoral pasien merasakan kebahagiaan karena pasien tidak dijauhi oleh orang-orang disekitarnya terutama para pendamping pastoral. Melakukan perkunjungan kepada pasien secara rutin dapat menguatkan pasien dalam menjalani perawatannya dan menemukan rasa kepedulian melalui orang sekitarnya. Pendampingan pastoral dapat membantu pasien tidak mengalami keputusasaan atau putus pengharapan kepada Tuhan dan menjadi pasien yang menemukan makna kehidupannya bahwa setiap pasien merupakan umat Allah yang mendapat dukungan dan harapan baru dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Armaid. "Epidemiologi Penyakit Menular Dan Penyakit Tidak Menular." *Jambi Medical Journal* 4, no. 2 (2016): 195–202.
- Girsang, Vierito Irennius, Dewi Afriani, Frida Liharris Saragih, dan Yunida Turisna Octavia. "Karakteristik Pasien Penderita Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Pusat Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal TEKESNOS* 3, no. 1 (Mei 2021): 129–50.
- Gulo, Alokasih. "Menjadikan Clinical Pastoral Educaton (CPE) Sebagai Alat (TOOL) dan Metode dalam Menolong Berpastoral." *Jurnal Ilmiah Sunderman* 1–2, no. 7 (2014): 15.
- Messakh, Besly J. T. 2019. *Dimensi Pastoral Dalam Doa: Menemukenali Praktik Doa Yang bertanggungjawab Dalam Pelayanan Pendampingan Dan Konseling Pastoral.*
- Howard Clinebell. *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral.* Kanasius, 2002.
- Panjaitan, Aprilia Rut Margaret. "Pendampingan Pastoral Kepada Lansia Yang Hidup Sendiri Jemaat Gereja Hkbp Balige." *Poimen: Jurnal Pastoral Konseling* 5, no. 2 (Desember 2024): 18–27.
- Pragholopati, Andria, dan Selly Afrianti Dila Gusraeni. "Gambaran Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit." *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 8, no. 1 (Januari 2021): 42–55.
- Purnamasari, Vela, dan Fitri Indah Kartini. "Aspek Spiritual Pada Pasien Dengan Penyakit Kronis Di Rumah Sakit Amelia Kecamatan Pare Kabupaten Kediri." *Khatulistiwa Nursing Journal (KNJ)* 6, no. 1 (Januari 2024): 19–24.
- Restyana, Anggi, Fendy Prasetyawan, Yuneka Saristiana, Nisa Azzahra Dentika, dan Nina Nur Jannah. "Analisa Biaya Terapi Antibiotik Ceftriakson pada Pasien Infeksi Demam Tifoid Rawat Inap Rumah Sakit Tahun 2020." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari* 22, no. 3 (Oktober 2022): 1471.
- Sagala, Erika Dona, Radesman Sitanggan, dan Diana. C Malau. "Dinamika Kehidupan Pasien Terminal Illnes di Rumah Sakit HKBP Balige." *Jurnal Diakonia* 3, no. 2 (November 2023): 92–95.

Tadung, Frieska Putrima, Heliyanti Kalintabu, Randy Lombogia, dan Harlinda Losoh Putri Agama. “Pendampingan Sebagai Wujud Aksi Pastoral Terhadap Pasien HIV/AIDS Di Yayasan Batemang Plus

Totok, S. Wiryasaputra, Grief, Psychotherapy, Psikoterapi Kedukaan, pertama (Yogyakarta, 2019).

Manado.” Poimen: Jurnal Pastoral Konseling 5, no. 1 (Juni 2024): 24–25.

Totok, S. Wiryasaputra. Grief, Psychotherapy, Psikoterapi Kedukaan. Pertama. Yogyakarta, 2019.

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7307759/jokowi-sebut-stroke-penyakit-paling-banyak-sumbang-kematian-di-ri>